

PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DAN PENGAMBILAN RISIKO TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA PADA SISWA DI SMK NEGERI 4 KOTA TASIKMALAYA

Salsa Irena Aprilia¹, Yoni Hermawan², Bakti Widyaningrum³

202165030@student.unsil.ac.id¹, yonihermawan@unsil.ac.id²,

bakti.widyaningrum@unsil.ac.id³

Universitas Siliwangi

Abstrak

Rendahnya tingkat intensi berwirausaha di kalangan siswa kelas XI di SMKN 4 Kota Tasikmalaya pada tahun ajaran 2023-2024 menjadi perhatian utama pada penelitian ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh secara parsial dan simultan antara pengambilan risiko dan pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha. Metode survei adalah strategi penelitian yang digunakan. Sebanyak 487 siswa kelas XI di SMKN 4 Kota Tasikmalaya pada tahun ajaran 2017/2018 menjadi populasi penelitian ini. Dengan menggunakan sampel acak, strategi pengambilan probability sampling adalah strategi yang digunakan. Analisis regresi linier berganda adalah metode yang digunakan dalam analisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,005$, intensi berwirausaha dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh pendidikan kewirausahaan. 2) Dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,005$, pengambilan risiko berdampak positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha. 3) $F_{hitung} 22,678 > F_{tabel} 3,04$ dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa pengambilan risiko dan pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap intensi berwirausaha secara bersamaan.

Kata Kunci: Intensi, Kewirausahaan, Pendidikan, Risiko.

Abstract

The low level of entrepreneurial intention among grade XI students at SMKN 4 Tasikmalaya City in the 2023-2024 school year is the main concern in this study. The purpose of this study is to determine the partial and simultaneous effects of risk taking and entrepreneurship education on entrepreneurial intention. The survey method is the research strategy used. A total of 487 grade XI students at SMKN 4 Tasikmalaya City in the 2017/2018 academic year became the population of this study. By using a random sample, probability sampling strategy is the strategy used. Multiple linear regression analysis is the method used in data analysis. The results showed that: 1) With a significance value of $0.001 < 0.005$, entrepreneurial intention is positively and significantly influenced by entrepreneurship education. 2) With a significance value of $0.000 < 0.005$, risk taking has a positive and significant impact on entrepreneurial intention. 3) $F_{hitung} 22.678 > F_{table} 3.04$ with a significant value of $0.000 < 0.05$ indicates that risk taking and entrepreneurship education affect entrepreneurial intention simultaneously.

Keywords: Intention, Entrepreneurship, Education, Risk.

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki potensi sumber daya yang melimpah dalam hal sumber daya alam dan sumber daya manusia. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah penduduk di Indonesia pada tahun 2023 diproyeksikan sebanyak 278,8 juta jiwa, meningkat 1,1% dari tahun sebelumnya. Angka pengangguran di Indonesia turun sebanyak 6,77% atau terdapat 7,86 juta orang. Jawa Barat memiliki TPT ke 2 setelah Banten. Walaupun Jawa Barat mengalami penurunan setiap tahunnya, seperti pada tahun 2023 akhir ini Provinsi Jawa Barat mengalami penurunan sebesar 0,87% dari tahun 2022 yang awalnya 8,31% menjadi 7,44%. Pengangguran di Tasikmalaya pada 2022 berjumlah 22.976 orang, dengan tingkat 6,62%. Berdasarkan Tingkat pendidikannya banyaknya pengangguran ini didominasi oleh lulusan SMK kejuruan,

yang notabene nya lulusan SMK itu sudah banyak di bekal dengan kompetensi melalui sertifikat yang bertaraf nasional maupun internasional, sehingga mampu menyiapkan tamatan yang siap kerja dan berwirausaha. Dari masalah tersebut dapat dilihat bahwa faktor yang menjadi penyebab masih banyaknya pengangguran yaitu masih rendahnya jiwa kewirausahaan dari peserta didik. Begitupun di SMKN 4 Kota Tasikmalaya, siswa lulusan tahun 2023 masih banyak yang belum mempunyai pekerjaan. Dapat dilihat pada tabel tracer study berikut ini.

Tabel 1 Tabel Tracer Study

Tahun	Kompetensi Keahlian	Penelusuran Lulusan				Jumlah Siswa
		Bekerja	Wirausaha	Melanjutkan	Mencari Pekerjaan	
2022	Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ)	95	20	9	9	133
	Rekayasa Perangkat Lunak (RPL)	98	25	8	7	138
	Teknik dan Bisnis Sepeda Motor (TBSM)	90	17	7	10	124
Jumlah Penelusuran Lulusan		283 (72%)	62 (15%)	24 (6%)	26 (7%)	395
Total Siswa						
2023	Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ)	94	12	10	20	136
	Rekayasa Perangkat Lunak (RPL)	68	10	5	10	93
	Teknik dan Bisnis Sepeda Motor (TBSM)	92	8	9	10	119
Jumlah Penelusuran Lulusan		254 (73%)	30 (8%)	24 (8%)	40 (11%)	348
Total Siswa						

Sumber: Data primer yang diolah

Salah satu solusi mengatasi pengangguran adalah melalui kewirausahaan. SMK diharapkan menghasilkan lulusan yang siap bekerja atau berwirausaha. Namun, intensi berwirausaha pada siswa masih rendah, meskipun ada program Sekolah Pencetak Wirausaha (SPW). Melalui pembelajaran tentang kewirausahaan, siswa dapat memahami konsep bisnis dan mengetahui cara mengelola risiko dalam bisnis. Meskipun teori kewirausahaan masih memiliki keterbatasan sampai saat ini, tetapi teori kewirausahaan cukup menjanjikan karena mengajarkan siswa untuk menggabungkan pengetahuan dan keterampilan, menciptakan struktur kognitif yang

mengubah kerangka berpikir mereka. (Widyaningrum, 2016:97) Materi kewirausahaan guru yang bersumber dari teori-teori yang ada, memegang peranan penting dalam menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan efektif. Ini merangsang struktur kognitif siswa dengan menggabungkan pengetahuan dari materi yang disajikan guru dan pengalaman pribadi, mendorong pembelajaran sambil melakukan (*learning by doing*). Dengan demikian, dorongan intensi berwirausaha harus ditingkatkan dengan mengajarkan konsep bisnis dan manajemen risiko. Kewirausahaan melibatkan pengambilan risiko yang dihitung, dan pengusaha sukses dikenal karena ketangguhan dan kemampuan inovasinya. Pembelajaran kewirausahaan yang efektif dapat merangsang semangat kewirausahaan siswa melalui pengalaman langsung dan pemahaman risiko.

Pendidikan kewirausahaan yang diajarkan baik di dalam maupun di luar kelas bertujuan untuk membentuk karakter siswa, menumbuhkan tanggung jawab, kreativitas, inovasi, inisiatif, dan kemampuan memanfaatkan peluang dan risiko untuk mengatasi permasalahan sosial, masalah sosial disini terkait dengan tingginya angka pengangguran (Widyaningrum, 2016:96).

Risiko merupakan elemen penting dalam pengambilan keputusan dalam bisnis, karena setiap keputusan melibatkan risiko finansial dan sosial. Keberanian mengambil risiko adalah kemampuan mengambil keputusan dan mengambil tindakan meskipun ada risiko kegagalan atau kerugian.

Intensi berwirausaha merupakan sebuah keinginan yang muncul dari dalam diri seseorang untuk melakukan wirausaha dengan membuat produk dan melihat peluang usaha serta berani mengambil risiko kegagalan yang akan terjadi (Ramadhan & Ratnaningsih, 2017:347).

METODOLOGI

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif, yaitu metode penelitian yang mengolah data dengan menggunakan alat bantu statistik sehingga hasil temuannya dapat dinyatakan dalam bentuk angka-angka. Metode penelitian kuantitatif ini sangat menekankan pada pengumpulan data yang objektif, biasanya melalui penyebaran kuesioner. Data yang terkumpul kemudian diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan keakuratannya. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk memberikan hasil yang objektif dan dapat diandalkan melalui analisis statistik yang mendalam (Sahir, 2021:6).

Pada penelitian ini terdiri dari tiga variabel yang dimanaterdiri dari satu variabel dependen (Y) dan dua variabel independen (X). Penelitian ini menggunakan pendidikan kewirausahaan (X1) dan pengambilan risiko (X2) sebagai variabel independen, dan intensi berwirausaha (Y) sebagai variabel dependen. Desain penelitian dalam penelitian ini adalah survei. Tujuannya adalah menggunakan survei untuk mengumpulkan informasi dari populasi yang cukup besar.

Diperlukan pengambilan sampel karena populasi yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI di SMKN 4 Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah lebih dari 100 orang atau lebih tepatnya yaitu 487 responden, sehingga diperlukannya pengambilan sampel. dengan begitu peneliti menggunakan simple random sampling, dimana sampel diambil secara acak. Melalui teknik probability sampling. Teknik probability sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anggota

populasinya untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2022:82). Cara yang digunakannya yaitu simple random sampling, dimana anggota sampel akan dipilih secara acak tanpa mempertimbangkan strata yang ada pada populasi tersebut (Sugiyono, 2022:82). Data populasi dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2 Populasi Penelitian

No	Kompetensi keahlian kelas XI	Jumlah Sisiwa
1.	Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi (TJKT)	142
2.	Pengembangan Perangkat Lunak dan Gim (PPLG)	128
3.	Teknik Sepeda Motor (TSM)	119
4.	Teknik Otomasi Industri (TOI)	33
5.	Desain Komunikasi dan Visual (DKV)	65
Total		487

Sumber: Guru Mata Pelajaran Kewirausahaan

Teknik pengumpulan data yaitu dengan teknik observasi, dimana peneliti observasi secara langsung ke sekolah untuk mencari fenomena permasalahan yang terjadi dilingkungan sekolah SMKN 4 Kota Tasikmalaya. Dan dalam penelitian ini juga menggunakan teknik kuesioner, teknik kuesioner yang dilakukan yaitu akan menyebarkan kuesioner kepada peserta didik kelas XI tahun ajaran 2023/2024 di SMKN 4 Kota Tasikmalaya, dengan menggunakan skala likert 4, kuesioner ini berisikan pertanyaan-pertanyaan mengenai variabel penelitian, berdasarkan indikator-indikatornya.

Berdasarkan perhitungan validitas instrumen penelitian pada kuesioner yang akan diberikan kepada peserta didik, maka dilakukan terlebih dahulu uji coba instrumen. Perangkat lunak yang digunakan pada penelitian ini sebagai alat bantu yaitu SPSS versi 22, pengujian instrumen dilakukan untuk memverifikasi validitas dan reliabilitas instrumen penelitian berdasarkan hasil perhitungan validitas instrumen penelitian pada kuesioner siswa. Tabel di bawah ini menampilkan elemen-elemen pernyataan dari hasil uji coba yang dianggap valid dan tidak valid:

Tabel 3 Rangkuman Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Jumlah butir item semula	No item tidak valid	Jumlah butir item tidak valid	Jumlah butir item valid
Pendidikan kewirausahaan	16	2,8,11	3	13
Pengambilan risiko	14	-	-	14
Intensi berwirausaha	13	11,12	2	11
Jumlah	43	-	5	38

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 22, 2024

Metode Cronbach Alpha pada penelitian ini digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen dengan menggunakan software SPSS 22 sebagai alat bantu. Tabel statistik reliabilitas digunakan untuk memahami hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini. Konsistensi internal instrumen dapat diukur dengan melihat koefisien Cronbach's Alpha pada tabel. Tabel berikut ini memberikan paparan langsung mengenai nilai Cronbach's Alpha, sehingga dapat digunakan untuk menilai validitas data yang dikumpulkan.

Tabel 4 Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Koefisien Cronbach's Alpha	Tingkat Reliabilitas
Pendidikan kewirausahaan (X1)	0,796	Tinggi
Pengambilan risiko (X2)	0,816	Sangat tinggi
Intensi berwirausaha (Y)	0,837	Sangat tinggi

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 22, 2024

Hipotesis

- H1 : Pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap intensi berwirausaha pada siswa di SMK Negeri 4 Tasikmalaya
- H2 : Pengambilan risiko berpengaruh terhadap intensi berwirausaha pada siswa di SMK Negeri 4 Tasikmalaya
- H3 : Pendidikan kewirausahaan dan pengambilan risiko berpengaruh terhadap intensi berwirausaha pada siswa di SMK Negeri 4 Tasikmalaya

HASIL DAN PEMBAHASA

Hasil uji normalitas

Uji normalitas merupakan sebuah langkah penting dalam analisis statistik, yang bertujuan untuk menentukan apakah data residual dari sebuah model regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah data yang telah terdistribusi normal. Hal ini akan memungkinkan penarikan kesimpulan yang lebih dapat dipercaya dan valid. Teknik statistik yang umum digunakan yaitu uji Kolmogorov-Smirnov, yang dimana pada penelitian ini digunakan untuk melakukan uji normalitas. Pada penelitian ini pengujian dibantu dengan penggunaan SPSS versi 22, yang memungkinkan analisis data yang lebih akurat dan efisien. Berikut adalah hasil dari uji normalitas pada penelitian ini:

Tabel 5 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	220
Kolmogorov-Smirnov	0,102
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,000

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 22, 2024

Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov pada penelitian ini jumlah responden (N) sebanyak 220. Hasil pengujian Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa signifikansinya sebesar 0,000, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa data tidak terdistribusikan dengan normal, namun merujuk pada asumsi central limit theorem yang menyatakan bahwa untuk sampel yang besar terutama terlebih dari 30 ($n > 30$), distribusikan sampel telah dianggap normal (Islam. M.R. 2018). Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa meskipun hasil uji asumsi klasik atau uji normalitas menunjukkan bahwa beberapa data tidak terdistribusi secara normal, namun data dalam penelitian ini dianggap normal karena sampel yang digunakan lebih besar dari 30 ($n \geq 30$), yaitu sebanyak 220 sampel pada penelitian ini sesuai dengan asumsi central limit theorem.

Hasil Uji Linearitas

Hubungan setiap variabel dengan setiap variabel lainnya dipastikan dengan menggunakan uji linearitas. Untuk menentukan apakah ada hubungan yang linear antara variabel independen dan variabel dependen yang diteliti, linearitas data juga

digunakan. Program SPSS versi 22 digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini. Tabel berikut ini menampilkan kesimpulan dari uji linearitas pada penelitian ini:

Tabel 6 Rangkuman Hasil Uji Linieritas

No	Variabel		Sig.	Kesimpulan
	Independen	Dependen		
1.	Pendidikan Kewirausahaan	Intensi Berwirausaha	0,429	Linear
2.	Pengambilan Risiko	Intensi Berwirausaha	0,781	Linear

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 22, 2024

Karena nilai signifikansi pada kolom deviation from linearity dari ketiga variabel-pendidikan kewirausahaan, pengambilan risiko, dan intensi berwirausaha lebih besar dari Sig. Linearity 0,05, maka hasil perhitungan uji linearitas di atas menunjukkan bahwa variabel-variabel yang diuji memiliki hubungan yang linear. dimana nilai signifikan $0,429 > 0,05$ terdapat pada variabel pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha. Sedangkan nilai signifikan variabel pengambilan resiko terhadap intensi berwirausaha sebesar $0,781 > 0,05$.

Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini digunakan untuk memastikan apakah variabel-variabel bebas dalam model regresi memiliki hubungan linier yang sempurna atau hampir sempurna. Pada variabel-variabel bebas atau variabel independen tidak boleh memiliki korelasi yang sempurna atau hampir sempurna dalam model regresi yang sesuai, atau dengan kata lain model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi gejala multikolinearitas. Uji multikolinieritas dapat digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan tersebut dengan melihat beberapa komponennya, antara lain nilai tolerance dan nilai Variance Inflation Factor (VIF). Tabel berikut ini menampilkan hasil uji multikolinearitas yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 7 Rangkuman Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
Pendidikan kewirausahaan	0,883	1,133	Tidak terjadi multikolinearitas
Pengambilan risiko	0,883	1,133	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 22, 2024

Nilai tolerance untuk variabel X1 dan variabel X2 semuanya lebih dari 0,1, dan nilai VIF untuk variabel-variabel ini kurang dari 10, sesuai dengan temuan perhitungan uji multikolinieritas. Besarnya variabilitas pada suatu variabel independen yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya ditunjukkan oleh suatu ukuran yang disebut dengan tolerance. Korelasi variabel dengan variabel bebas lainnya tidak terlalu tinggi jika nilai tolerance lebih tinggi dari 0,1. Tolerance adalah kebalikan dari VIF, angka VIF yang kurang dari 10 menunjukkan bahwa tidak ada masalah multikolinieritas yang serius. Oleh karena itu, berdasarkan kedua ukuran ini, dapat dikatakan bahwa model regresi yang dianalisis tidak menunjukkan adanya gejala multikolinieritas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui apakah nilai residual pada model regresi memiliki varians yang sama atau tidak, maka dapat dilakukan uji heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas merupakan masalah bagi model regresi yang baik karena dapat berarti bahwa kesalahan prediksi berubah-ubah pada tingkat nilai variabel independen yang berbeda, yang dapat mengganggu validitas kesimpulan analisis. Dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 22, uji Glejser digunakan dalam uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini. Uji Glejser dilakukan dengan meregresikan nilai mutlak residual terhadap variabel independen. Heteroskedastisitas tidak menjadi masalah jika hasil regresi menunjukkan bahwa variabel independen tidak

signifikan dalam memprediksi nilai absolut residual. Tabel berikut ini menampilkan temuan uji Glejser untuk penelitian ini. Analisis regresi antara variabel independen penelitian dan nilai absolut residual ditampilkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 8 Rangkuman Hasil Uji Heteroskedastisitas

No	Variabel		Sig.	Kesimpulan
	Independen	Dependen		
1.	Pendidikan Kewirausahaan	Intensi Berwirausaha	0,818	Tidak terjadi heteroskedastisitas
2.	Pengambilan Risiko	Intensi Berwirausaha	0,175	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 22, 2024

Dilihat dari tabel di atas, hasil pengujian uji heteroskedastisitas dinyatakan bahwa semua variabel bebas dalam penelitian ini baik X1 dan juga X2 memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05. Seperti pada variabel pendidikan kewirausahaan menghasilkan nilai signifikansi $0,818 > 0,05$, sedangkan pada variabel pengambilan risiko menghasilkan nilai signifikansi $0,175 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Uji T

Uji t-test dilakukan untuk melihat pengaruh parsial atau sebagian dari keseluruhan variabel-variabel independen apakah berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Sahir, 2021:53).

Tabel 9 Rangkuman Hasil Uji T

Variabel	T hitung	T tabel	Sig
Pendidikan kewirausahaan	3,299	1,97096	0,001
Pengambilan risiko	4,387		0,000

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 22, 2024

Berdasarkan tabel hasil analisis uji t di atas, maka dapat dianalisis bahwa:

Hipotesis ke-1 diperoleh nilai t-hitung pendidikan kewirausahaan lebih besar dari tabel yaitu $3,299 > 1,97096$ dengan nilai signifikan $0,001 < 0,05$ maka hipotesis diterima. Dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap intensi berwirausaha pada siswa di SMKN 4 Kota Tasikmalaya.

Hipotesis ke-2 diperoleh nilai t-hitung pengambilan risiko lebih besar dari tabel yaitu $4,387 > 1,97096$ dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ maka hipotesis diterima. Dapat disimpulkan bahwa pengambilan risiko memiliki pengaruh terhadap intensi berwirausaha pada siswa di SMKN 4 Kota Tasikmalaya.

Uji F

Uji F ditujukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Sahir, 2021:54).

Tabel 10 Rangkuman Hasil Uji F

Model	F tabel	F hitung	Sig
1	3,04	22,678	0,000

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 22, 2024

Nilai F hitung yang diperoleh dari analisis uji simultan (uji F) adalah 22,678, yang secara signifikan lebih tinggi daripada nilai F tabel sebesar 3,04 dengan tingkat signifikansi 0,000, yang lebih rendah daripada nilai signifikansi yang diterima yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pengambilan risiko dan pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh yang besar terhadap kecenderungan siswa SMKN 4 Kota Tasikmalaya untuk menjadi wirausaha. Hal ini menunjukkan bahwa pengambilan

risiko dan pendidikan kewirausahaan memiliki dampak yang besar terhadap kecenderungan siswa di SMKN 4 Kota Tasikmalaya untuk menjadi wirausaha. Dengan kata lain, kombinasi dari kedua variabel tersebut berkontribusi terhadap peningkatan intensi siswa untuk berwirausaha.

Uji Regresi Linier Berganda

Pengaruh atau hubungan linier antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen diketahui dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Pengaruh pendidikan kewirausahaan (X1) dan pengambilan risiko (X2) terhadap intensi berwirausaha (Y) pada siswa SMKN 4 Kota Tasikmalaya diuji dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Berikut ini adalah hasil temuan dari uji regresi linier berganda dalam penelitian ini:

Tabel 11 Rangkuman Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel independent	Koefisien regresi	Stand. Error	T	Sig
Constant	2,845	4,311	0,660	0,510
Pendidikan kewirausahaan	0,308	0,093	3,299	0,001
Pengambilan risiko	0,409	0,093	4,387	0,000

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 22, 2024

Berdasarkan hasil tersebut, dapat diketahui persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 2,845 + 0,308 x_1 + 0,409 x_2$$

Persamaan di atas dapat dinyatakan sebagai berikut:

Sederhananya, siswa kelas XI SMKN 4 Kota Tasikmalaya akan memiliki intensi berwirausaha sebesar 2,845 jika kita memiliki konstanta sebesar 2,845 dan nilai variabel pendidikan kewirausahaan dikalikan dengan nilai variabel pengambilan risiko. Dengan kata lain, konstanta ini menunjukkan bagaimana variabel pendidikan kewirausahaan dan pengambilan risiko mempengaruhi siswa SMKN 4 Kota Tasikmalaya untuk berwirausaha.

Koefisien regresi variabel pendidikan kewirausahaan bernilai 0,308. Dengan demikian, akan terjadi kenaikan sebesar 0,308 unit pada intensi berwirausaha untuk setiap kenaikan satu unit pendidikan kewirausahaan. Terdapat hubungan positif antara intensi berwirausaha dengan pendidikan kewirausahaan, terlihat dari nilai koefisien yang positif. Dengan kata lain, intensi siswa untuk berwirausaha berkorelasi positif dengan tingkat pendidikan kewirausahaan yang mereka terima. Hal ini terutama berlaku untuk siswa kelas XI SMKN 4 Kota Tasikmalaya. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar perubahan dalam pendidikan kewirausahaan mempengaruhi tingkat perubahan dalam intensi berwirausaha. Siswa lebih cenderung tertarik untuk meluncurkan perusahaan mereka sendiri jika mereka memiliki pengetahuan yang lebih besar tentang kewirausahaan.

Untuk variabel pengambilan risiko, koefisien regresinya adalah 0,409. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pengambilan risiko sebesar satu unit akan menghasilkan peningkatan intensi berwirausaha sebesar 0,409 unit. Koefisien positif ini menunjukkan bahwa pengambilan risiko dan keinginan untuk memulai bisnis sendiri berkorelasi positif. Dengan kata lain, siswa yang memiliki kecenderungan lebih besar untuk mengambil risiko juga lebih cenderung bercita-cita untuk menjadi pengusaha. Siswa kelas XI di SMKN 4 Kota Tasikmalaya dapat membuktikan hal ini. Hal ini mengimplikasikan bahwa kemungkinan siswa untuk menjadi wirausaha lebih tinggi bagi mereka yang cenderung lebih berani mengambil risiko.

Uji Koefisien Determinasi

Dalam penelitian ini untuk mengetahui persentase (%) dari pengaruh pendidikan kewirausahaan (X_1) dan pengambilan risiko (X_2) terhadap intensi berwirausaha (Y) ditunjukkan dengan menggunakan koefisien determinasi. Kisaran nilai koefisien determinasi adalah 0 sampai dengan 1. Nilai yang rendah mengindikasikan bahwa kemampuan variabel-variabel independen (bebas) dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Ketika faktor-faktor independen hampir seluruhnya menjelaskan varians variabel dependen, maka nilainya akan mendekati 1 (satu).

Tabel 12 Rangkuman Hasil Uji Koefisien determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,416	0,173	0,165

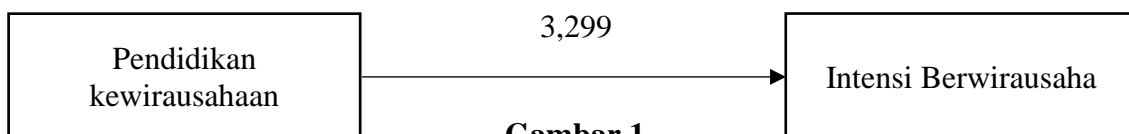
Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 22, 2024

Berdasarkan hasil perhitungan dapat dilihat dari tabel di atas menghasilkan nilai R square sebesar 0,173 untuk koefisien determinasi. Hal ini memungkinkan untuk menarik kesimpulan bahwa variabel independen penelitian ini-pengambilan risiko dan pendidikan kewirausahaan-memiliki kekuatan sebesar 17,3% terhadap variabel dependen, yaitu intensi berwirausaha. Berdasarkan hasil perhitungan yang menunjukkan bahwa ($0 \leq 0,173 \leq 1$) mendekati angka 1, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang erat antara variabel independen dan dependen.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Pendidikan kwu terhadap intensi berwirausaha

Pendidikan kewirausahaan berpengaruh dalam menumbuhkan jiwa berwirausaha pada siswa. Melalui pendidikan ini, siswa mendapatkan pengetahuan tentang teori, praktik, dan implementasi kewirausahaan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini membantu siswa mempersiapkan diri menghadapi rintangan dalam berwirausaha dengan pengetahuan yang cukup. Seiring waktu, pendidikan kewirausahaan dapat mengubah pola pikir individu, sehingga mereka melihat wirausaha sebagai peluang dan pilihan karir yang baik. Siswa yang telah mendapatkan pendidikan ini akan lebih terencana dan optimal dalam menciptakan usaha, serta memanfaatkan peluang dengan keterampilan yang diperoleh dari pembelajaran di dalam dan di luar sekolah.



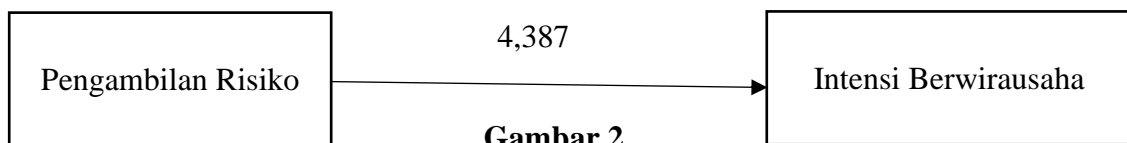
Gambar 1
Pengaruh X_1 Terhadap Y

Pendidikan kewirausahaan di SMKN 4 Kota Tasikmalaya memiliki pengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha siswa. Melalui pendidikan ini, siswa mendapatkan pengetahuan mendalam tentang konsep bisnis dan pemasaran, termasuk strategi pemasaran, analisis pasar, dan cara membangun merek. Selain itu, mereka belajar keterampilan manajemen, keuangan, dan kepemimpinan yang penting untuk mengelola bisnis. Program di SMKN 4 dirancang untuk mengaplikasikan teori dalam proyek nyata atau simulasi bisnis, memberi siswa pengalaman praktis dalam menjalankan bisnis. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Fajriyah et al. (2023) dan Reffandi & Sulistyowati (2023), yang menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha siswa.

Menurut Theory of Planned Behavior, intensi berwirausaha dipengaruhi oleh norma subyektif, termasuk pendidikan kewirausahaan. Siswa yang mendapatkan pendidikan kewirausahaan memiliki intensi berwirausaha lebih tinggi. Kesimpulannya, semakin tinggi pendidikan kewirausahaan yang dimiliki siswa, semakin tinggi pula intensi berwirausaha mereka.

Pengaruh pengambilan risiko terhadap intensi berwirausaha

Pengambilan risiko mempengaruhi intensi berwirausaha pada siswa di SMK Negeri 4 Kota Tasikmalaya. Dengan mengambil risiko, siswa mengembangkan rasa percaya diri dalam menghadapi tantangan dan peluang baru. Kesuksesan dalam mengambil risiko meningkatkan keyakinan diri mereka, sementara kegagalan memberi kesempatan untuk evaluasi dan perbaikan strategi. Proses ini mendorong inovasi dan peningkatan kemampuan bisnis, sehingga pengambilan risiko tidak hanya menguatkan kepercayaan diri, tetapi juga memberikan dorongan signifikan pada intensi berwirausaha.

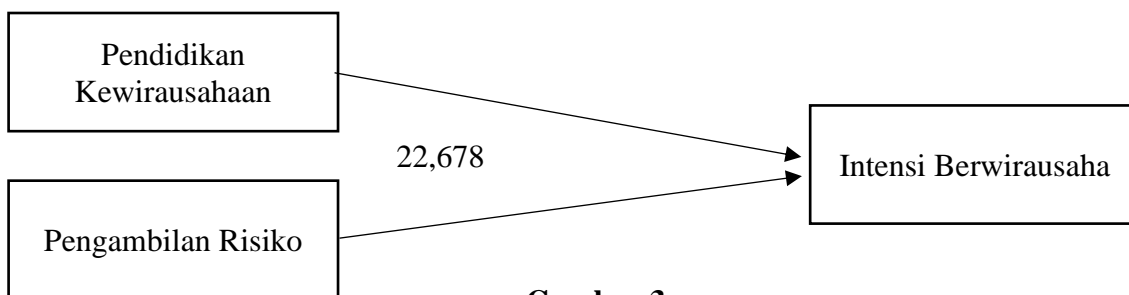


Gambar 2
Pengaruh X2 terhadap Y

Variabel pengambilan risiko dalam penelitian ini menunjukkan bahwa responden memiliki Nilai Jenjang Interval (NJI) yang tinggi, menandakan pengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha pada siswa kelas XI di SMKN 4 Kota Tasikmalaya. Hasil ini konsisten dengan temuan penelitian sebelumnya seperti Uyun, I. W. (2020) dan Octaviani A, Yohana C, Pratama A (2023), yang juga menunjukkan bahwa kecenderungan mengambil risiko berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha. Teori intensi berwirausaha mendukung temuan ini, di mana seseorang dengan kecenderungan risiko tinggi cenderung memiliki motivasi kuat untuk berwirausaha, memiliki rencana baik, dan ekspektasi positif. Theory Of Planned Behavior (TPB) juga mendukung, menunjukkan bahwa kontrol atas perilaku, termasuk pengelolaan risiko, mempengaruhi intensi berwirausaha melalui sikap dan norma subjektif. Penelitian ini menegaskan bahwa pengambilan risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha siswa kelas XI di SMKN 4 Kota Tasikmalaya, dengan kecenderungan risiko yang lebih tinggi meningkatkan intensi berwirausaha.

Pengaruh Pendidikan kewirausahaan dan pengambilan risiko terhadap intensi berwirausaha

Intensi berwirausaha adalah keinginan kuat seseorang untuk memulai usaha dan langkah awal untuk merealisasikannya. Penelitian ini menemukan bahwa pemahaman siswa tentang kewirausahaan meningkat melalui pendidikan kewirausahaan. Melalui mata pelajaran, seminar, dan workshop, siswa dapat memahami konsep wirausaha, perencanaan bisnis, menemukan peluang usaha, dan mengelola usaha, sehingga siap merealisasikan intensi berwirausaha. Simulasi bisnis membantu siswa mengembangkan pola pikir proaktif dan keberanian mengambil keputusan. Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan dan pengambilan risiko mempengaruhi intensi berwirausaha sebesar 17,3%, sedangkan 82,7% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti.



Gambar 3
Pengaruh X1 dan X2 terhadap Y

Pendidikan kewirausahaan di SMK Negeri 4 Kota Tasikmalaya memberikan peserta didik kemampuan untuk memulai dan mengelola bisnis. Mereka diajarkan untuk menciptakan ide bisnis kreatif, merencanakan langkah-langkah strategis, memahami pasar, menganalisis pesaing, dan memposisikan produk di pasar. Peserta didik juga belajar mengidentifikasi peluang bisnis, melakukan riset pasar, mengembangkan produk inovatif, serta menyusun strategi pemasaran dan penjualan. Selain itu, mereka diajarkan manajemen risiko untuk pengambilan keputusan yang bijaksana.

Penelitian ini sejalan dengan studi Felicia Wijaya dan Nur Hidayah (2022) yang menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan, pengambilan risiko, dan efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha. Kesimpulannya, pendidikan kewirausahaan dan pengambilan risiko berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha siswa kelas XI tahun ajaran 2023/2024 di SMKN 4 Kota Tasikmalaya; semakin tinggi pendidikan kewirausahaan dan pengambilan risiko, semakin tinggi pula intensi berwirausaha siswa.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan dan pengambilan risiko memiliki dampak yang baik dan penting terhadap intensi berwirausaha siswa kelas XI di SMKN 4 Kota Tasikmalaya pada tahun ajaran 2023/2024. Dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, pendidikan kewirausahaan memiliki dampak yang substansial, sedangkan pengambilan risiko memiliki dampak yang signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Selain itu, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, pengaruh gabungan dari kedua variabel ini terhadap intensi kewirausahaan juga signifikan. Kesimpulannya, intensi berwirausaha pada siswa meningkat seiring dengan meningkatnya tingkat pendidikan kewirausahaan dan kecenderungan mengambil risiko.

DAFTAR PUSTAKA

- Alit, O., Azmi, H., Rachma, N., Budi, A., Akuntansi, P., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2020). Pengaruh Kebebasan Dalam Bekerja, Lingkungan Keluarga Dan Keberanian Mengambil Risiko Terhadap Minat Berwirausaha. www.fe.unisma.ac.id
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat, jabar.bps.go.id/pressrelease/2023/11/06/1095/tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--di-jawa-barat-pada-bulan-agustus-2023-sebesar-7-44-persen.html. Accessed 26 Desember 2023.
- Indonesia, Badan Pusat Statistik Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Provinsi - Tabel Statistik. Retrieved from <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/NTQzIzI=/tingkat-pengangguran-terbuka--agustus-2023.html>. Accessed 26 Des.2023.

- Islam M.R. (2018). Sample size and its role in Central Limit Theorem (CLT). *Computational and Applied Mathematics Journal*, 4(1), 1-7. <http://www.aascit.org/journal/camj>
- Octaviani, A., Yohana, C., & Pratama, A. (2023). Pengaruh Kecenderungan Mengambil Risiko, Kebutuhan akan Prestasi dan Efikasi Diri terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa di Jabodetabek (Issue 4). www.merdeka.com
- Ramadhan, R., & Ratnaningsih, I. Z. (2017). Hubungan Antara Psychological Capital Dengan Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa Program Studi Peternakan Fakultas Peternakan Dan Pertanian Universitas Diponegoro (Vol. 6, Issue 1).
- Sahir, S. H (2021). *Metodologi Penelitian*. www.penerbitbukumurah.com
- Sugiyono, P. D. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (2nd ed.). Cv. Alfabeta, 1-334
- Widyaningrum, B. (2016). Peran Guru dalam Menanamkan Sikap Kewirausahaan Peserta Didik. In *Roundtable for Indonesian Entrepreneurship Educators (RIEE)* (Issue 1). <https://www.researchgate.net/publication/320223249>
- Wijaya F, & Hidayah N. (2022). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Pengambilan Risiko, Dan Efikasi Diri Terhadap Niat Berwirausaha.